

PENGARUH METODE TIPE *BUZZ GROUP* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 KEUMALA

Suci Indah Sari¹, Muslem², Nina Suryana³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur

Corresponding author¹, Email: 01suciindahsari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul pengaruh metode tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran sejarah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Keumala. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh penerapan metode tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Keumala. dan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan metode tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Keumala. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif, untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes, tes dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa dan angket, hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Buzz Group* lebih baik dari pada hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMAN 1 Keumala. metode *Buzz Group* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh harga $t_{hitung} = 2,09$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$, sehingga H_0 dapat diterima, yaitu penerapan model *Buzz Group* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala. berdasarkan hasil penelitian ada banyak faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Keumala diantaranya yaitu kurangnya kerjasama kelompok, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sejarah, motivasi belajar siswa rendah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang kurang memadai, dan alokasi waktu yang pembelajaran yang kurang.

Kata kunci : metode *buzz group*, pelajaran sejarah, prestasi belajar, SMAN 1 Keumala

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. pendidikan merupakan konsep ideal, sedangkan pengajaran merupakan konsep operasional. dimana dalam kegiatan pengajaran tersebut terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. kegiatan pengajaran tersebut bertujuan untuk merubah ke arah positif yang mencakup perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Syah Muhibbin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi. yang dilakukan di SMAN 1 Keumala diperoleh bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya rasa perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. pada saat proses pembelajaran guru masih menerapkan metode ceramah, dengan metode ini guru hanya menyampaikan materi secara lisan kepada siswa sehingga pada umumnya siswa menjadi pasif dan siswa pun menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah diketahui bahwa di sekolah ini lebih sering menggunakan metode ceramah dan mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta media yang digunakan hanya buku paket dan latihan soal. berdasarkan informasi tersebut terbukti bahwa berbagai inovasi metode pembelajaran dan media pembelajaran masih jarang diterapkan sehingga menciptakan kondisi belajar yang kurang menarik untuk siswa yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep tidak maksimal dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah standar ketuntasan (KKM) yang ditentukan.

Kebanyakan kegiatan pembelajaran sejarah dibangku sekolah dalam hal ini kelas X SMA Negeri 1 Keumala dirasakan siswa sebagai pelajaran yang sangat membosankan dimana pelajaran sejarah hanyalah pelajaran yang menceritakan kejadian-kejadian masa lalu yang tidak akan terjadi lagi yang biasanya menerangkan suatu tempat/ruang, waktu/tahun dan nama-nama tokoh/pelaku yang harus diingat dan dihafal oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif dan menyenangkan melalui metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. salah satu model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas, yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan adalah metode *Buzz Group* atau *Buzz Group Discussion*. alasan peneliti memilih metode diskusi tipe *Buzz Group* ini karena metode diskusi yaitu dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, melatih siswa

untuk membiasakan diri untuk bertukar pikiran, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, di samping itu diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Buzz Group Discussion adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. metode *Buzz Group* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan. *Buzz Group* adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda (Ahmadi & Prasetya, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh metode tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran sejarah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Keumala.”**

LANDASAN TEORITIS

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik guna menciptakan suatu kondisi yang diharapkan oleh pendidik supaya memperoleh suatu pengetahuan secara terprogram agar terjadi proses pembelajaran yang menarik. pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan pengajar guna mengarahkan siswa untuk berinteraksi untuk melakukan suatu pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu pengajar (Trianto, 2019).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang menciptakan upaya terhadap kemampuan minat, bakat, potensi, dan serangkaian kegiatan contohnya saat kita mendengarkan, membaca, meniru, mengamati dan lain-lain, selain itu pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna membuat tingkah laku siswa agar berubah kearah yang lebih baik lagi

Pembelajaran (*instructional*) dilakukan oleh orang yang lebih dewasa untuk mempersiapkan kondisi eksternal untuk proses belajar siswa. Kondisi eksternal belajar siswa meliputi: materi pelajaran, strategi pembelajaran. Orang dewasa memiliki ciri-ciri: pribadi yang sudah dapat mengarahkan diri sendiri, merupakan sumber yang kaya untuk belajar bagi diri sendiri maupun orang lain, individu yang siap dan perlu difasilitasi orang lain, dan orientasi terhadap belajarnya dikembangkan dari tugas-tugas kehidupan dan masalah-masalahnya. langkah-langkah pembelajaran adalah: menentukan topik bahan belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, memilih topik atau masalah untuk melatih

proses pemecahan masalah, menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi (Herliani dkk, 2021).

Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada dalam proses pada saat siswa belajar tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dunia dari masa lampau hingga sekarang. Pembelajaran merupakan kegiatan proses pembelajaran tentang kehidupan yang ada dimasa lalu.

Secara progresif pembelajaran sejarah harus mampu mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan berbagai peristiwa yang dialami sekarang, untuk kita dapat saling merenungi, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. muara dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran). karakteristik mata pelajaran sejarah terikat oleh dimensi manusia, ruang, dan waktu. dimensi manusia dilihat sebagai agen yang menciptakan sejarah, secara individu ataupun kolektif, dengan melihat dimensi pemikiran, mental kebatinan, rekam jejak atau karya yang menjadi latar belakang manusia tersebut. lalu dimensi ruang dilihat dari tempat terjadinya sebuah peristiwa, dalam lingkup lokal, nasional, dan global, dengan menarik hubungan antara satu peristiwa di satu tempat, dengan peristiwa di tempat lainnya. kemudian dimensi waktu dilihat secara kontekstual melewati masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dengan memperhatikan pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan dari sebuah peristiwa.

Metode *Buzz Group*

Metode pembelajaran *Buzz Group* atau banyak dikenal dengan diskusi *Buzz Group*, metode pembelajaran *Buzz Group* hampir sama dengan metode diskusi dimana dapat dilakukan dalam beberapa cara pengorganisasian, yang secara teknis agar berlainan antara yang satu dengan yang lain biarpun secara prinsip sama. Diskusi *Buzz Group* merupakan diskusi yang tujuannya untuk memperoleh hasil pembahasan dari berbagai sudut pandang. metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. setelah itu, kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya

menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi di kelas (Trianto, 2019).

Metode *Buzz Group* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan. *Buzz Group* adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda (Ahmadi & Prasetya, 2019). Pengertian lain mengenai *Buzz Group* yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota kelompok adalah 3-5 orang. Pelaksananya dimulai dengan guru menyajikan masalah secara keseluruhan dan masalah tersebut dipecahkan menjadi submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap sub kelompok

Menurut Roestiyah N.K,(2020) metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil dan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar. Melalui diskusi tersebut, siswa akan saling membantu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih menyenangkan. pembelajaran dengan menggunakan *Buzz Group* diharapkan tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa sehingga nantinya juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Buzz group adalah suatu diskusi kelompok kecil yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 3-5 orang. *Buzz group* sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran, metode pembelajaran *Buzz Group* merupakan teknik pembelajaran diskusi dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut dalam kelompok kecil dan mempersentasekannya dalam kelompok besar dengan menyuruh salah satu pelapor dari setiap kelompok. teknik pembelajaran ini merupakan salah satu usaha guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Buzz Group* merupakan diskusi kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 3-5 orang untuk membantu siswa berdiskusi dan bertukar pikiran serta mengungkapkan pandangan mereka tentang materi diskusi dan metode diskusi dengan tipe *Buzz Group* juga dapat membuat siswa lebih aktif serta fokus dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa. dengan adanya keaktifan ini juga akan memberikan stimulus terhadap kerja akal

dan keinginan siswa untuk menemukan berbagai persoalan dalam konteks pembelajaran hingga menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut serta menyimpulkan hasil temuannya sehingga menjadi sebuah produk pembelajaran yang komprehensif (Dadi & Kewa, 2021)

Prestasi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Meterialnya, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan visual tape. fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses pembelajaran

Pembelajaran Sejarah bertujuan memberikan pengetahuan fakta Sejarah yang harus diketahui oleh setiap warga negara Indonesia sesuai tingkat pendidikannya. Pengetahuan fakta adalah dasar pengertian dan penghayatan Sejarah. Pengetahuan fakta bukanlah sekedar rangkaian peristiwa sejarah melainkan pengetahuan mengenai hubungan kausal antara suatu konsep yang utuh. pembelajaran pejarah dapat memberikan pengetahuan intelektual yang baik.

Prestasi belajar sejarah dapat dijadikan indikator sebagai daya serap (kecerdasan) anak. dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. ada tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa, keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam bentuk rapor secara periodik, angka-angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar Sejarah merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Sejarah berupa seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. dimana prestasi belajar dinilai dari proses belajar sejarah selama jangka waktu tertentu yang dapat diukur dengan tes dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka.

Prestasi belajar sejarah adalah hasil yang dicapai siswa (kemampuan siswa) dalam usahanya untuk menguasai bidang studi sejarah setelah jangka waktu tertentu atau dengan kata lain prestasi belajar sejarah adalah hasil belajar sejarah. prestasi belajar sejarah siswa atau proses belajar sejarah siswa perlu diketahui

dengan baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah mempelajari suatu program pengajaran / materi. dalam mengevaluasi pembelajaran ini, instrumen pengukuran hasil belajar/ prestasi belajar sejarah yang digunakan dapat berbentuk tes, baik tertulis, lisan ataupun perbuatan. Pelaksanaannya dapat berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik pelajaran maupun kompetensi yang terdapat dalam sebuah mata pelajaran. test tersebut dapat terlaksana maka akan diberikan penilaian secara obyektif oleh guru mata pelajaran, atau guru bidang studi sehingga akan terlihat hasil dari tes yang telah dilaksanakan yang selanjutnya disebut dengan prestasi belajar sejarah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel X (*Buzz group*), terhadap variabel Y (Konvensional). penelitian ini didasarkan pada kelompok yang diberi perlakuan atau kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol.

Metode dalam penelitian adalah metode eksperimen, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sebab akibat dengan cara memberikan satu atau lebih perlakuan kepada satu atau beberapa kelompok eksperimen kemudian membandingkan dengan kelompok kontrol Dengan demikian sesuai pendapat (Sugiyono, 2019). metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap metode *Buzz Group* dalam pembelajaran sejarah. angket dalam penelitian ini merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Buzz Group*. dalam pelaksanaannya, penyebaran angket dilakukan secara langsung karena berhubungan dengan diri responden itu sendiri. sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah check list, yaitu daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai. skala ukuran dalam angket ini adalah skala yang tersedia dua jawaban yang menggambarkan ya dan tidak terhadap karakter dan aktivitas belajar siswa.

Tes (Evaluasi)

Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk menilai sampai dimana kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *Buzz Group*, tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang mencakup

pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. tes dapat berupa serentet pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda (objektif) sebanyak 20 soal. sebelum tes dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal, tes yang diberikan yaitu berupa soal-soal sejarah. tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah tahap pengolahan data. Tahap ini penting karena pada tahap inilah hasil penelitian dirumuskan, Setelah semua terkumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas terhadap semua data tersebut dengan menggunakan rumus Uji t adapun data yang diolah adalah data yang telah dikumpulkan berdasarkan tes akhir. data tersebut diuji dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. pengolahan data dilakukan dengan Microsoft excel. Uji t adalah suatu tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata yang diperoleh dari perbedaan nyata dua kelompok. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{sd^1 + sd^2}{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{x} = Rata-rata sampel
- Sd = Standar deviasi
- N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

Analisis Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Buzz Group* Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Keumala

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala, untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala, di analisis dengan statistic uji-t. nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81, sedangkan kelas kontrol 75,34, dan simpangan baku kelas

eksperimen 160,80 dan kelas kontrol 204,11. Untuk hasil uji homogenitas $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ yaitu $1,61 \leq 2,02$ bahwa kedua kelas homogeny.

Dalam pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, hal ini berdasarkan hasil $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $-76,9 < 7,81$ untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol yaitu $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $-263,4 < 7,81$. dengan menggunakan uji t dapat dihitung bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan perbedaan dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,09 \geq 1,69$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas kelas X SMAN 1 Keumala. pembentukan kemampuan terutama dalam hasil belajar sejarah dengan penerapan metode kooperatif strategi rangking bersifat membangkitkan keberanian siswa, diperlukan latihan untuk membuat siswa tersebut memiliki kompetensi dalam prestasi belajar Sejarah. metode pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* merupakan teknik pembelajaran diskusi dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut dalam kelompok kecil dan mempresentasikannya dalam kelompok besar dengan menyuruh salah satu pelapor dari setiap kelompok. teknik pembelajaran ini merupakan salah satu usaha guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan, pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa. dari hasil analisis statistik menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan perbedaan dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,09 \geq 1,69$, sehingga dari kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala .

Analisis Kendala Dalam Penerapan Metode Tipe *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Keumala.

Kurangnya Kerjasama Siswa Dalam Kelompok

Kendala dalam menggunakan metode *Buzz Group* untuk siswa dikarenakan anak sulit untuk bekerjasama cenderung tidak memberi kesempatan kepada temannya. penilaian yang diberikan dalam pembelajaran tematik juga didasarkan kepada hasil kerja kelompok. namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu. Sehingga siswa tidak merasa takut tidak mendapatkan nilai meskipun ia tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dalam upaya

mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan strategi. walaupun kemauan bekerjasama merupakan kemampuan yang penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

Harapannya melalui metode pembelajaran *Buzz Group* selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. untuk mencapai kedua hal itu dalam proses pembelajaran memang bukan pekerjaan yang mudah. sehingga peranan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengarahkan siswa belajar secara maksimal. untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru perlu melakukan beberapa tindakan, yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang ada. guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase agar guru bisa menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik. disamping itu guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. tindakan selanjutnya, adalah pemberian penghargaan kepada siswa atas usaha yang telah dilakukannya dalam proses belajar. hal ini sangat membantu siswa untuk dapat mencapai motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

Kurangnya Pemahaman Siswa

Kurangnya pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran *Buzz Group* juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. disamping itu ada kesenjangan kemampuan antar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang hasil wawancara sebagai berikut: kurangnya pemahaman siswa terkait bagaimana tahapan atau proses pelaksanaan pembelajaran *Buzz Group* pada pelajaran sejarah itu sendiri juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini, tidak jarang ketika pelaksanaan kerja kelompok ada beberapa anak yang ingin menang sendiri agar mendapatkan nilai yang terbaik sehingga anak tersebut kurang bertanggung jawab dengan kelompoknya karena memang dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki intelektual beragam. hal tersebut juga disampaikan oleh Bunga Fazilla salah satu murid kelas X MIPA 1 sebagai berikut: “kalau untuk metode pembelajaran kelompok biasanya kita mengikuti arahan dari guru, karena kami kurang begitu tahu jenis-jenis model pembelajaran kelompok. biasanya guru selalu memberi arahan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, setelah itu kami tinggal mempraktekannya. ketika pembelajaran kelompok biasanya guru membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang per

kelompoknya. kelompok tersebut, terdiri dari siswa yang pintar dan biasa, jadi biasanya ada kecemburuan diantara anggota, misalnya ada beberapa siswa yang pandai yang tidak mau mengajari temanya yang tidak bisa, dia cenderung mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan anggota kelompoknya.” dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Buzz Group* adalah kurangnya pemahaman siswa terkait dengan bagaimana tahapan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* karena siswa cenderung mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kekompakan kelompoknya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah sulitnya untuk mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif. pada saat proses diskusi berlangsung, siswa yang kurang pintar lebih banyak diam dan mendengarkan. jika ada kelompok yang terdiri dari banyak siswa yang kurang pintar, maka kelompok itu lebih banyak diam dan tidak aktif, bahkan mereka meminta jawaban dari kelompok lainnya. hal ini yang membuat siswa tidak mengalami peningkatan dalam proses belajar.

Siswa Kurang Aktif

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan metode pembelajaran kooperatif mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. metode kooperatif *buzz group* lebih menginginkan kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa serta guru yang berperan sebagai fasilitator dalam belajar mata pelajaran sejarah siswa sangat sulit untuk dipancing agar dapat aktif dalam proses pembelajaran. siswa yang kurang aktif menjadi faktor penghambat keterlaksanaan proses pembelajaran sejarah bagi guru sejarah di SMAN 1 Keumala. hal ini dilatar belakangi oleh motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar me ngajar yang dianggap minim. .

Hambatan lainnya dalam pembelajaran sejarah berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dalam penerapan Metode pembelajaran *Buzz Group* dimana tidak secara keseluruhan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sejarah di kelas. hal ini juga akan berdampak kepada guru karena dengan begitu guru pun akan sulit untuk melakukan penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* yang menuntut siswa lebih aktif sehingga guru mencari jalan lain dengan menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja. dalam hal ini baik guru serta siswa memiliki pengaruhnya masing-masing dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah. Jika guru mengeluhkan pasifnya siswa dalam menerima materi, tentunya siswa akan mengeluhkan monoton atau membosankannya cara guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah di kelas. seharusnya model kooperatif *Buzz Group* yang terfokus pada keaktifan siswa mampu menggali pengetahuan mereka sendiri.

Motivasi Belajar Siswa Rendah

Hambatan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Keumala, dimana motivasi siswa masih kurang untuk mengikuti pembelajaran sejarah di kelas, Bisa dikatakan hanya beberapa siswa saja yang tergolong aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. bahkan ketika guru sudah mencoba menggunakan model kooperatif tipe *Buzz Group* dan menerapkan bagaimana cara peserta didik untuk dapat mampu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pelajaran yang sesuai dengan kaidah pendekatan ilmiah, tetapi kembali lagi bahwa keinginan siswa untuk belajar masih kurang hal ini diperkuat ketika peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran terlaksana, masih banyak siswa yang keluar masuk secara bergantian izin ke WC dan ribut di belakang ketika guru menjelaskan.

Kemudian hambatan-hambatan lainnya dalam pembelajaran sejarah yaitu siswa yang cenderung kurang memiliki keinginan untuk belajar dapat dilihat ketika peneliti masuk ke dalam kelas dan melihat proses pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk kelas izin ke toilet, bercanda dengan teman sebangku, dan bermain *smartphone*. sehingga dalam pembelajaran sejarah banyak siswa yang cenderung kurang memiliki keinginan untuk belajar.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam aspek implementasi pembelajaran sejarah. sarana prasarana yang turut menjadi faktor hambatan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Keumala meliputi keterbatasan bahan dan alat serta media pembelajaran. dari hasil keterangan wawancara yang dilakukan, baik siswa maupun guru kekurangan bahan pembelajaran yaitu buku pegangan serta alat pembelajaran seperti infokus untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. guru sejarah hanya memiliki beberapa buku pegangan dan siswa hanya memiliki buku LKS sebagai pedoman dalam belajar.

Dalam implementasi untuk pembelajaran sejarah tentunya akan berjalan lancar dan sesuai rencana jika didukung dengan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai dan tentunya ini dilatar belakangi dengan keterbatasan dana sekolah untuk menyediakan kelengkapan dari sarana prasarana tersebut. guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga masing-masing mata pelajaran tersebut, hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Keumala memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran tentunya guru membutuhkan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung

dengan menarik. adanya prasarana pembelajaran yang memadai guru bukan hanya menyampaikan materi secara lisan saja, akan tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang disiapkan oleh guru. selain kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru, semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu diperhatikan dalam pendidikan. prasarana menjadi hal yang penting guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, apabila sarana prasarananya kurang memadai maka hal tersebut akan berdampak dalam kegiatan pembelajarannya.

Demikian juga dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Buzz Group* yang mengalami berbagai hambatan dalam hal sarana prasarana sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh buk Novi berikut: “proses pelaksanaan metode pembelajaran *Buzz Group* ini tentunya ada berbagai kendala salah satunya yaitu terkait prasarana sekolah, misalnya ketika ada momen dimana pembelajaran tersebut membutuhkan media pembelajaran berupa proyektor harus bergantian dengan guru yang lain, Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Buzz Group* adalah adanya sarana prasana yang kurang lengkap yang ada di SMAN 1 Keumala.

Terbatasnya Alokasi Waktu

Selain sarana prasarana yang kurang, alokasi waktu yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Buzz Group* di SMAN 1 Keumala, sebagaimana yang dikatakan oleh guru sejarah sebagai berikut: “untuk alokasi waktu pembelajaran 2x45 menit, sementara terdapat beberapa materi pelajaran sejarah yang cakupan materinya sangat luas, apabila menggunakan metode pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi untuk penerapan metode *Buzz Group* disesuaikan dengan materi pelajarannya.” berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* dalam pembelajaran sejarah tidak sepenuhnya dilakukan secara terus menerus, akan tetapi disesuaikan dengan cakupan materi dalam pelajaran sejarah, karena terdapat beberapa materi pelajaran Sejarah yang cakupannya sangat luas, sehingga penerapan model pembelajaran *Buzz Group* tidak dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan,

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Buzz Group* lebih baik dari pada hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMAN 1 Keumala. model *Buzz*

- Group* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh harga $t_{hitung} = 2,09$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$, sehingga H_a dapat diterima, yaitu penerapan model *Buzz Group* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa kelas kontrol masih sangat pasif dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen. Siswa kelas eksperimen sudah berhasil dalam melakukan penerapan metode *Buzz Group* dan membuat siswa aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Keumala.
 3. Berdasarkan hasil penelitian ada banyak faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Keumala diantaranya yaitu kurangnya kerjasama kelompok, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sejarah, motivasi belajar siswa rendah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang kurang memadai, dan alokasi waktu yang pembelajaran yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. 2019. Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen Mkd. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2019. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ppkn Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 357-366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.703>
- Djaali. 2020. Psikologi Pendidikan Jakarta : PT Bumi Aksara
- Diah Fitriyani. 2019. Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah. Semarang: PT. Prima Nugraha Pratama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2019. Mengenal lebih dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kalimedia.

Herliani dkk. 2021. Teori belajar dan pembelajaran. Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha

<https://bertema.com/sintaks-metode-pembelajaran-buzz-group-15/11/2022>)

<https://www.researchgate.net/publication/355589193> Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Istarani & Intan Pulungan.2019. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada

Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran .

Nurul Faroh.2022. Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model *Buzz Group* Dalam

Upaya Memicu Keaktifan Siswa. *Prosiding Seminar Hi-Tech* (Vol. 1, No. 1, 2022) <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>.

Purwanto, Ngalim. 2019. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Roestiyah. N. K.2020. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syaiful Bahri D. 2020. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Sanjaya, W. 2019. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slameto.2019. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Slameto.2019. Proses Belajar Mengajar Dalam SKS, Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2019. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.Bandung: Remaja Indonesia.

Sugiyono. 2019. ,Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2019. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah. Jakarta : PT Kencana Prenada

Trianto. 2019. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual. Jakarta : PT Kencana.

Oemar Hamalik. 2020. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.